

Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat

Ujima Siburian

Mahasiswa S2 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan

Nur'aini

Dosen S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan

Tri Niswati Utami

Dosen S2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan

Korespondensi penulis: ujimasiburian2022@gmail.com

Abstract: Based on data from World Population Prospects (2020), it is clear that there are 871 million people aged 60 years or more, which consists of 15% of the world's population. The number of people aged 60 years or older is projected to grow by around 56% from 901 million to 1.4 billion. The aim of the research was to determine the factors related to the utilization of posyandu for the elderly at the Sibagindar Community Health Center, Pagindar District, Pakpak Bharat Regency. The research design uses an analytical survey research method using a cross sectional research design. The population in this study was all 716 elderly people. The sample was 88 with stratified random sampling. Data analysis uses univariate, bivariate and multivariate analysis. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge $p = 0.000$, attitude $p = 0.00$, distance $p = 0.000$, family support $p = 0.000$ and support from health workers $p = 0.005$ with the utilization of posyandu for the elderly in the Sibagindar Health Center Working Area, Pagindar District, Pakpak Bharat Regency, whereas The dominant factor is family support, $p = 0.002 < 0.025$ and 95% CI = 3.154-214.028 with an OR value = 25.983. The conclusion of this research is that there is a relationship between elderly knowledge, elderly attitudes, distance, family support, support from health workers with the use of elderly posyandu in the Sibagindar Community Health Center Working Area, Pagindar District, Pakpak Bharat Regency. It is recommended that the Sibagindar Community Health Center increase its role in providing training to health workers and be able to promote the use of posbindu for the elderly and it would be better for door to door health workers to provide education on the use of posbindu for the elderly.

Keywords: Knowledge of the Elderly, Attitudes of the Elderly, Distance, Family Support, Support from Health Workers, Utilization of Posyandu for the Elderly

Abstrak: Berdasarkan data World Population Prospects (2020) menjelaskan ada 871 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 15% dari jumlah populasi dunia. Jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta jiwa menjadi 1,4 miliar. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat. Desain penelitian menggunakan metode penelitian survei analitik dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia sebanyak 716 orang. Sampel sebanyak 88 dengan stratified random sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan $p = 0,000$, sikap $p = 0,00$, jarak $p = 0,000$, dukungan keluarga $p = 0,000$ dan dukungan petugas kesehatan $p = 0,005$ dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat sedangkan faktor yang dominan yaitu dukungan keluarga $p = 0,002 < 0,025$ dan 95% CI = 3.154-214.028 dengan nilai OR= 25.983. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan lansia, sikap lansia, jarak, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat. Disarankan kepada Puskesmas Sibagindar agar lebih meningkatkan peran serta dalam memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan mampu mempromosikan tentang pemanfaatan posbindu lansia dan sebaiknya petugas kesehatan Door To Door dalam memberikan penyuluhan dari pemanfaatan posbindu lansia.

Kata Kunci: Pengetahuan Lansia, Sikap Lansia, Jarak, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Pemanfaatan Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Population Prospects* (2020) menjelaskan ada 871 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 15% dari jumlah populasi dunia. Jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta menja di 1,4 milyar (1). Indonesia termasuk salah satu negara yang proses penuaan penduduknya tercepat di Asia. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2021, pada tahun 2020 Indonesia termasuk negara Asia ketiga dengan jumlah absolut populasi diatas 60 tahun terbesar yakni setelah Cina (300 juta), India (200 juta) dan menyusul Indonesia (25 juta). Diperkirakan tahun 2020 terdapat 25,12 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (10,05%) dan diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020-2050 akan terus meningkat sampai 100 juta (2). Jumlah penduduk lansia berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan pada tahun 2020 adalah 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta, tahun 2030 sejumlah 40,95 juta dan tahun 2035 sejumlah 48,19 juta (3).

Data dari Survei Ekonomi Nasional (BPS, Susenas MSBP) lansia Tahun 2020, menyebutkan bahwa derajat kesehatan penduduk lansia masih dalam kategori rendah. Kemiskinan meningkat tajam sekitar 30%, jumlah lansia terlantar semakin meningkat 72,7%, angka kesakitan juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit. Angka kesakitan yang semakin meningkat berdampak pada meningkatnya angka ketergantungan. Rasio ketergantungan lansia Indonesia pada tahun 2019 adalah setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung sekitar 14 orang penduduk lansia. Sedangkan yang diharapkan adalah setiap 100 orang penduduk produktif menanggung sekitar 4 orang lansia (4).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk seluruhnya 13.215.401 jiwa sedangkan jumlah penduduk lansia (usia 45 tahun keatas) sebanyak 1.839.670 jiwa (6,2%). Jumlah lansia yang dibina sebesar 24.659 atau 13,9% dari seluruh populasi lansia. Begitu juga dengan kegiatan pelayanan kesehatan lansia di puskesmas yang mencakup pengobatan, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan konseling, arisan atau pengajian dan kunjungan rumah atau *home care* hanya sebesar 19,5% (80 dari 409 puskesmas) dan 400 posyandu lansia yang sudah terbentuk atau sekitar 23,2% sementara target yang harus dicapai sebesar 2.120 posyandu lansia (5).

Banyaknya permasalahan yang terjadi pada lansia menuntut adanya dukungan penuh dari Negara maupun masyarakat. Kualitas hidup lansia di Indonesia perlu mendapatkan perhatian. Riset yang dilakukan oleh *Indeks Global Age Watch* yang memeringkatkan 96 negara berdasarkan tingkat kualitas hidup lansia. Indeks tersebut menyelidiki empat hal

diantaranya, pendapatan yang menyangkut kondisi pensiun, status ekonomi lansia. GDP (*Gross Domestic Product*) setiap negara dan tingkat kemiskinan dilanjut usia. Begitu pula dengan status kesehatan dan status psikologis lansia. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Global Age Watch* tersebut, didapatkan hasil bahwa kualitas hidup lansia di Indonesia sendiri masih berada di peringkat bawah (6).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan baik akan memberikan lansia kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi orang tua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu lansia tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal (7).

Lansia yang tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik sehingga apabila mereka mengalami suatu risiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Untuk itu setiap lansia harus memanfaatkan posyandu lansia sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia (8).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga determinan utama yaitu determinansosial, sistem pelayanan kesehatan dan determinan individu. Determinan individu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh predisposisi individu dalam menggunakan pelayanan, kemampuan mereka untuk melaksanakannya dan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan. Selanjutnya menurut Lawrence Green kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor didalam perilaku dan faktor diluar perilaku. Ketiga faktor ini dapat memengaruhi tindakan masyarakat termasuk lansia dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan seperti posyandu lansia (9).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan baik akan memberikan lansia kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi orangtua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu lansia tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Lansia yang tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik sehingga apabila mereka mengalami suatu risiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Untuk itu setiap lansia harus

memanfaatkan posyandu lansia sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia (10).

Berdasarkan data Puskesmas Sibagindar data jumlah lansia pada tahun 2021 sebanyak 624 orang lansia, tahun 2022 sebanyak 689 orang lansia, sedangkan jumlah lansia pada tahun 2023 dimulai dari bulan Januari-Juni jumlah lansia sebanyak 716 orang lansia. Jumlah Posyandu lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sibagindar sebanyak 5 Posyandu, jumlah lansia berdasarkan posyandu antara lain Posyandu Kemuning terdapat 167 lansia, Posyandu Lansia Dahlia terdapat 98 lansia, Posyandu Lansia melati terdapat 172 lansia, Posyandu Lansia Mawar terdapat 112 dan Posyandu Lansia Melati terdapat 167 lansia. Jumlah kunjungan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sibagindar tahun 2023 yaitu, Posyandu Kemuning terdapat 15 orang lansia yang berkunjung, Posyandu Lansia Dahlia terdapat 9 orang lansia yang berkunjung, Posyandu Lansia melati terdapat 6 orang lansia yang berkunjung, Posyandu Lansia Mawar terdapat 12 orang kunjungan dan Posyandu Lansia Melati terdapat 19 orang lansia yang berkunjung.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sibagindar dengan mewawancarai 2 orang petugas kesehatan mendapatkan hasil bahwa lansia sulit untuk dikoordinasikan untuk datang ke posyandu dengan alasan tidak ada yang antar ke posyandu lansia, bosan dengan pemeriksaan tekanan darah, pengobatannya sederhana seperti kepala pusing, badan pegal-pegal, tetapi tidak ada pembagian makanan tambahan atau pemberian obat-obat seperti susu kalsium. Hasil pemeriksaan terhadap lansia, bahwa penyakit yang paling sering diderita oleh lansia yaitu hipertensi, penyakit tulang (reumatik) dan diabetes melitus. Menurut petugas Puskesmas Sibagindar bahwa, kegiatan rutin yang dilakukan pada kegiatan posyandu lansia yaitu pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan asam urat, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan dan senam lansia. Berdasarkan dari Hasil Survei awal yang penulis lakukan dengan mewawancarai 8 orang lansia yang telah terdaftar sebagai anggota posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat dengan menanyakan keaktifan mereka melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan ke posyandu lansia dalam satu tahun terakhir, sebanyak 5 orang mengatakan aktif mengikuti kegiatan lansia dengan melakukan kunjungan minimal 8 kali dalam satu tahun, sedangkan 3 orang mengatakan tidak aktif melakukan pemeriksaan kesehatan keposyandu lansia. Hasil wawancara dengan kader posyandu tentang ketidak hadirannya para lansia ke posyandu, disebabkan kondisi fisik lansia itu sendiri seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata tiap

bulan lansia yang datang ke posyandu lansia sedikit, hal tersebut menyebabkan kunjungan pemeriksaan kesehatan lansia rendah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yang merupakan rancangan penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan(11). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat sebanyak 716 orang yang terdiri dari 5 Posyandu. Sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 88 orang lansia, menggunakan tehnik *stratified random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober tahun 2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Umur dan Jenis Kelamin Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat

Umur	f	%
61-65 Tahun	53	60,2
66-70 Tahun	32	36,4
> 70 Tahun	3	3,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	25,0
Perempuan	66	75,0
Jumlah	88	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 88 responden yang berumur 61-65 tahun sebanyak 53 orang (60,2%), berumur 66-70 tahun sebanyak 32 orang (36,4%) dan berumur > 70 tahun sebanyak 3 orang (3,4%). Kategori jenis kelamin dari 88 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (25,0%) dan perempuan sebanyak 66 orang (75,0%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Jarak, Dukungan Keluarga Dan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	P-Value	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	f	%	f	%			
Kurang Baik	55	62,5	12	13,6	67	76,1	0,000
Baik	3	3,4	18	20,5	21	23,9	
Total	58	65,9	30	34,1	88	100	

Sikap	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	P-Value	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	f	%	f	%			
Negatif	42	47,7	8	9,1	50	56,8	0,000
Positif	16	18,2	22	25,0	38	43,2	
Total	58	65,9	30	34,1	88	100	

Jarak	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	P-Value	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	f	%	f	%			
Tidak Terjangkau > 2 km	45	51,1	11	12,5	56	63,6	0,000
Terjangkau 2 km	13	14,8	19	21,6	32	36,4	
Total	58	65,9	30	34,1	88	100	

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	P-Value	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	56	63,6	15	17,0	71	80,7	0,000
Mendukung	2	2,3	15	17,0	17	19,3	
Total	58	65,9	30	34,1	88	100	

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah	P-Value	
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	49	55,7	15	17,0	64	72,7	0,001
Mendukung	9	10,2	15	17,0	24	27,3	
Total	58	65,9	30	34,1	88	100	

Berdasarkan tabel 2. Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-Square* diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat, dikarenakan nilai p-value < dari 0,05.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat

Hasil temuan di lapangan terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia masih banyak pengetahuan dari lansia yang belum memahami pentingnya mengikuti posyandu lansia, lasia menganggap bahwa posyandu yang dikuti tidak mendapat hal apa-apa atau tidak berpengaruh terhadap dirinya. Hasil penelitian masih ditemukan 3 orang (3,4%) pengetahuan baik akan tetapi tidak memanfaatkan posyandu lasia hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga seperti tidak bisa mengantarkan lasia ke posyandu dikarenakan sibuk bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Prihantoro (2019) di posyandu lansia di Puskesmas yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Tingkat pengetahuan lansia memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik membuat lansia mau berkunjung ke posyandu (12).

Pengetahuan pada lansia akan manfaat posyandu lansia ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi lansia dalam kehidupan sehari-harinya. Lansia yang menghadiri kegiatan posyandu, maka lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang ada pada lansia. Pengalaman tersebut membuat pengetahuan lansia menjadi meningkat, sehingga menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk selalu mengikuti posyandu lansia (13).

Menurut Asumsi dimana, manfaat dari pemanfaatan pelayanan kunjungan posyandu lansia bukan hanya untuk dirinya tetapi juga keluarga mendapatkan manfaat juga. Sebagian besar lansia juga mengetahui bahwasanya meningkatkan kesadaran para usia lanjut untuk membina sendiri kesehatan dengan salah satu tujuan diadakannya posyandu lansia Dengan mengetahui hal tersebut seharusnya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia tidak seperti yang terjadi di lapangan dan masih kecilnya jumlah pemanfaatan lansia ke posyandu lansia. Kemungkinan karena masih ada lansia yang tidak mengetahui bahwasanya kegiatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia diadakan satu kali dalam sebulan yang menjadi penyebab jumlah pemanfaatan pelayanan posyandu lansia masih tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia dikarna masih banyak ditemukan kurangnya respon lansia terhadap apa yang di pahami atau yang disampaikan oleh petugas kesehatan sehingga lansia mengabaikan dan tidak mau datang ke posyandu lansia. Hasil obeservasi masih di temukan 16 orang (18,2%) sikap positif akan tetapi tidak memanfaatkan posyandu lansia hal ini dikarenakan hambatan dari keluarga yang tidak mau mengantarkan lansia ke posyandu dengan jarak yang cukup jauh.

Penelitian sejalan dengan penelitian oleh Tanjung, Wiwi Wardani tahun 2019 dengan judul yang dilakukan tentang Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga tentang Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kretek Bantul, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posbindu PTM di Tanjung, Hal ini dapat dilihat

dari hasil uji *Chi-square* dengan nilai $P = 0,003$ ($Pvalue < 0,05$) menunjukkan bahwa sikap berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan posbindu (14).

Sikap merupakan perilaku tertutup yang tidak dapat langsung dilihat dan merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Penilaian pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang (15).

Menurut Asumsi dimana, tidak ada yang mengantar yang menjadi alasan terbanyak para lansia untuk tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia disebabkan karena menjaga cucu yang ditinggal bekerja oleh orangtuannya. Kemungkinan waktu juga menjadi permasalahan ketidakaktifan lansia memanfaatkan pelayanan posyandu lansia. Masalah lupa juga merupakan alasan lansia tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia. Masalah tersebut merupakan masalah yang harus dimaklumi karena semakin lanjut usia seseorang semakin berkurang daya fungsi tubuhnya. Semestinya orang yang berada di sekitar lansia terutama keluarga dapat mengingatkan jadwal yang telah ditentukan, sehingga kunjungan lansia dapat meningkat dan mencapai standar yang telah ditentukan.

Hubungan Jarak dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jarak dengan pemanfaatan posyandu dikarenakan semakin jauh jarak yang di tempuh lansia dalam mendapatkan posyandu lansia semakin kurang minat untuk menafaatkan posyandu lansia, seperti kita ketahui lansia yang sudah renta membuat mobilisasi lansia melambat, sini perlunya dukungan keluarga yang mengatarkan lansia menuju layanan posyandu lansia sehingga lansia bisa mendapatkan layanan kesehatan. Hasil observasi masih di temukan jarak yang terjangkau 2 km 13 orang (14,8%) tidak memanfaatkan posyandu lansia di karenakan penyakit penyerta yang di alami sehingga tidak mampu untuk mendatangi layanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Muhammad Ifwazan 2020 tentang Determinan perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020, menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai $p-value = 0,026$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak rumah dengan posbindu dengan kunjungan posbindu pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi (9).

Jarak menuju tempat pelayanan kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah ukuran jauh dekatnya dari rumah atau tempat tinggal ke Posbindu dimana adanya kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayahnya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002), akses adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat yaitu akses antara rumah dengan Posbindu Lansia. Keterjangkauan posyandu adalah kemudahan akses ke posyandu dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterjangkauan atau jarak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu lansia. Jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan (dalam hal ini posyandu lansia) untuk keluarganya, jika jarak tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Kendala jarak dapat diatasi jika akses menuju posyandu lansia dipermudah dengan jalan meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang ada. Begitu juga pendapat Kusnanto dan Saimi bahwa sulitnya pelayanan kesehatan dicapai secara fisik banyak menuntut pengorbanan sehingga akan menurunkan permintaan (8).

Menurut Asumsi dimana, Jarak rumah dengan posyandu sangat berkaitan dengan adanya posbindu itu sendiri. Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar dalam hal ketersediaan sarana kesehatan berupa posbindu sendiri masih kurang karena belum sesuai dengan jumlah sasaran lansia dan kebutuhan di lapangan, sehingga masih banyak para lansia yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan posbindu, ketidaksesuaian ini antara jumlah posbindu yang ada dengan jumlah sasaran lansia sehingga berpengaruh terhadap aksesibilitas jarak antara rumah lansia dengan posbindu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, keluarga sangat memiliki hubungan yang paling besar dikarenakan keluarga yang sangat dekat hubungannya dengan lansia sehingga lebih memahami kebutuhan lansia, kemudian keluarga juga yang bisa memberikan masukan dan motivasi untuk lansia agar mau mengikuti kegiatan posyandu lansia, selain itu keluarga juga yang akan memfasilitasi kebutuhan lansia dalam mengakses posyandu lansia jika hal ini tidak dilakukan maka kegiatan posyandu lansia akan tidak berjalan dengan optimal. Hasil observasi masih di temukan 2 orang (2,3%) dukungan keluarga sudah mendukung akan tetapi tidak memanfaatkan posyandu lansia dikarenakan tidak adanya transportasi atau akses lansia untuk menuju ke posyandu lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumiati dan Ramdan (2018) tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2018 di posyandu lansia Puskesmas dilihat dari uji statistik diperoleh *p-value* 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* jumlahnya kurang dari taraf signifikan yaitu 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dengan demikian dukungan keluarga sangat penting dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan serta keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia (16).

Dukungan keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga terhadap lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (17).

Menurut Asumsi peneliti dukungan keluarga sangatlah memengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di karenakan dukungan yang diberikan berupa menganjurkan untuk datang dan mengingatkan jadwal posyandu lansia, hanya sebagian kecil yang ikut serta mengantar dan menjemput lansia ke tempat kegiatan posyandu lansia. Seperti yang diketahui alasan tidak ada yang mengantar dan menjemput bukan karena keluarga tidak ingin melihat lansia tersebut kondisi kesehatannya terjaga tetapi karena bekerja sehingga keluarga lansia tidak sempat untuk mengantarkan ke posyandu lansia Ketika kerjasama kader yang telah memberikan informasi seharusnya keluarga juga membantu mengingatkan jadwal dan menganjurkan datang ke posyandu lansia. Dengan cara tersebut standar yang telah ditetapkan mengenai pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dapat tercapai sesuai target.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia dikarenakan jika petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai manfaat posyandu dengan rutin maka akan membuat lansia lebih termotivasi dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil observasi dilapangan masih di temukan dukungan tenaga kesehatan sudah mendukung tetapi tidak memanfaatkan posyandu lansia ini dikarenakan

tidak ada akses lansia untuk menuju layanan posyandu sehingga lansia tidak mau pergi memanfaatkan posyandu lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani Eva Ellyyatahun 2018 tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Meneular (Posbindu PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat, menunjukkan bahwa analisis bivariat uji hubungan menggunakan *Chi Square* diperoleh p value 0,000. Karena nilai p value < 0,005, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar (18).

Peran dukungan merupakan perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi. Peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku (*actors*) yang menjalankan berbagai macam peranan di dalam hidupnya, seperti dokter, perawat, bidan atau petugas kesehatan lain yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atau kegiatan yang sesuai dengan peranannya masing-masing (19).

Menurut hasil asumsi dimana didapatkan pemanfaatan Posyandu masih belum berjalan dengan lancar, dikarenakan masih banyak lansia yang tidak mau ikut serta untuk memanfaatkan Posyandu. Menurut tenaga kesehatan banyak lansia yang tidak memanfaatkan Posyandu dikarenakan lansia tidak mengetahui tujuan dari Posyandu diadakan. Selain itu banyak lansia mengatakan bahwa datang ke Posyandu hanya akan membuang waktu mereka. Tenaga kesehatan mengungkapkan bahwa upaya yang harus dilakukan yaitu dengan cara memberikan informasi yang tepat dan jelas tentang manfaat dan tujuan dari Posyandu bagi kesehatan lansia. Sehingga reaksi lansia dalam menanggapi Posyandu akan positif dan wawasan mereka juga akan meningkat tentang bagaimana cara menjaga kesehatan pada usia mereka yang sudah lanjut dan rentan terhadap serangan penyakit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat.

SARAN

Bagi Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat disarankan untuk lebih meningkatkan peran serta dalam memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan dan mampu mempromosikan tentang pemanfaatan posbindu lansia dan sebaiknya petugas kesehatan Door To Door dalam memberikan penyuluhan dari pemanfaatan posbindu lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Rektor, Dekan FKM, Kaprodi S2 Kesehatan Masyarakat, Pembimbing dan Penguji dan semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, saran dan kesempatan serta membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. *United Nations Population Division. World Population Prospects. The 2020 Revision. New York: United Nations; 2020.*
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta; 2020.
3. Badan Pusat Statistik. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035.
4. Badan Pusat Statistik. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2020. BPS. Jakarta.
5. Sensus Penduduk. Sensus Penduduk Provinsi Sumatera Utara. Medan; 2020.
6. Elsa Khairun Nida. Efektivitas Pelayanan Sosialdi UPT Pelayanan Sosial Binjai Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Terhadap Keberfungsian Sosial Lansia. Medan; 2019.
7. Ni Putu Sumartini. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *J Bina Nurs.* 2021;2(2):127–35.
8. Novita Anggreani. Hubungan pengetahuan dan sikap lansia dnegan riwayat hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada lansia di puskesmas si bolangit kabupaten deli serdang Tahun 2019. 2019;009:1–9.
9. S. N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan V. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
10. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019. In Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
11. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineke Cipta; 2012.

12. Prihantoro CT. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keaktifan Di Posyandu Lansia Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun. 2019;
13. Mega Klaudia. Hubungan Faktor Predisposing dan Renforsong dengan perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sekadau kacamatan sekadau hilir kabupaten sekadau. 2018;36.
14. Wiwi Wardani Tanjung. Faktor Pemanfaatan Program Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanulin Selatan. *J Kesehat Ilmu Indones Heal Sci*. 2019;3(2).
15. Fitri Hayani Hasugian. Hubungan Perilaku Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam. 2018;1(1):1–10.
16. Sumiati S RI. Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2018. 2018;(58):1–11.
17. Yogi G. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Ganjuran Sleman. *J Pionir LPM Univ Asahan*. 2021;7(1):50–62.
18. Maharani Eva Ellya. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Mneular (Posbindu PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat. *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup*. 2018;4002:35–47.
19. Dewi Purnama Windasari. Pengaruh Pendiidkan kesehatan terhadap keatifan lansia di wilayah kerja puskesmas mangasa kota makassar. *J Promot Prev*. 2021;3(2):28–35.